

## **Penerapan metode *phonetic placment* untuk meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan bilabial**

**Lusiana \*, Reza Febri Abadi, Yuni Tanjung Utami**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jl. Ciwaru Raya, Kota Serang, Banten 42117, Indonesia

\* Corresponding Author. Email: 2287170022@untirta.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi dari permasalahan yang peneliti temukan di SKh Al-Karim Cikedal Pandeglang Banten, yaitu pada anak dengan hambatan fisik motorik kelas IV SDKh dalam kemampuan pengucapan konsonan bilabial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode phonetic placment memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan bilabial [p], [b], [m], [w], di awal, di tengah, dan di akhir kata pada anak dengan hambatan fisik motorik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan single subject research. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, dokumentasi dan instrumen. Hasil yang diperoleh subject dilihat dari perubahan level data pada analisis antar kondisi pada fase intervensi (B) ke baseline-1 (A1) meningkat sebesar (46) poin akibat diberikannya perlakuan. Sedangkan pada fase baseline-2 (A2) ke intervensi (B) mengalami peningkatan sebesar (-18) poin. Walaupun pada fase baseline-2 (A2) data yang diperoleh lebih rendah dari fase intervensi, namun data yang diperoleh lebih tinggi lebih tinggi dari fase baseline-1 (A1).selain itu, data overlap pada fase intervensi (B) ke baseline-1 (A1) dan fase baseline-2 (A2) ke intervensi (B) memiliki persentase overlap 0%. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab hipotesis bahwa dengan penerapan metode phonetic placment kemampuan pengucapan konsonan bilabial pada satu anak dengan dengan hambatan fisik kelas IV SDKh Meningkat.

**Kata Kunci:** Anak dengan Hambatan Fisik Motorik, Metode Phonetic Placment, Konsonan Bilabial.

### ***Application of the phonetic placement method to improve the ability to pronounce bilabial consonants***

**Abstract:** This research was motivated by the problems that the researchers found in SKh Al-Karim Cikedal Pandeglang Banten, namely in children with physical motoric barriers in class IV SDKh in the ability to pronounce bilabial consonants. This study aims to determine whether the application of the phonetic placement method has a significant effect in improving the ability to pronounce bilabial consonants [p], [b], [m], [w], at the beginning, in the middle, and at the end of the word in children with disabilities. motor physics. The type of research used is experimental research with single subject research. The data collection techniques used are observation, documentation and instruments. The results obtained by the subject were seen from the change in the level of data in the analysis between conditions in the intervention phase (B) to baseline-1 (A1) increased by (46) points due to the treatment. Meanwhile, in the baseline-2 phase (A2) to intervention (B) there was an increase of (-18) points. Although in the baseline-2 (A2) phase the data obtained were lower than the intervention phase, the data obtained were higher than the baseline-1 phase (A1). In addition, the data overlapped in the intervention phase (B) to baseline-1. (A1) and baseline-2 (A2) to intervention (B) phases have an overlap of 0%. Thus the results of this study can answer the hypothesis that with the application of the phonetic placement method the ability to pronounce bilabial consonants in a child with physical barriers in class IV SDKh increases.

**Keywords:** Children with Physical Motoric Barriers, Phonetic Placement Method, Bilabial Consonants.

**How to Cite:** Lusiana, L., Abadi, R., & Utami, Y. (2022). Penerapan metode phonetic placment untuk meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan bilabial. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 7(1), 12-18. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/unik.v6i2.12987>

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan cara untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dalam bagian jasmani maupun rohaninya. Yang dikatakan oleh Harahap dan Poerkatja dalam Muhibbin, Syah (2007:11) pendidikan adalah upaya yang dirancang secara sengaja dari orangtua yang memiliki makna mampu memiliki tanggung jawab moral dan segala perbuatannya. Metode Pembelajaran yang mudah dipahami merupakan metode yang dapat memberikan suatu pembelajaran untuk dapat mencapai suatu



tujuan pendidikan serta melatih kemampuan siswa dalam berbagai hal kegiatan. Menurut Sudjana (2005: 76) yang berpendapat bahwa metode merupakan rancangan yang menyeluruh untuk memberikan materi pembelajaran yang secara teratur, serta tidak adanya bagian yang bertentangan, yang semuanya itu berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Menurut Aley (2010: 49) artikulasi merupakan suatu cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Hal tersebut yang didasarkan pada kenyataan bahwa bernyanyi yaitu berbicara yang melalui syair, notasi, irama, melodi, yang didalamnya memiliki makna pesan, ikrar, cerita, yang disampaikan kepada khalayak ramai pendengar maupun penonton yang harus dapat mengerti tujuan dari pesan tersebut.

Menurut Tati Hernawati (2011: 18) Artikulasi merupakan gerakan-gerakan otot bicara yang dapat digunakan untuk mengucapkan lambang bunyi bahasa yang sesuai sehingga dengan mudah untuk dipahami oleh orang lain. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa artikulasi adalah suatu cara pengucapan yang digerakan otot bicara untuk mengucapkan lambang-lambang bunyi yang baik dan jelas serta dengan mudah dimengerti oleh orang lain. Pada metode ini memiliki prinsip-prinsip menurut Tati Hernawati (2011: 55) yaitu, Mengutamakan latihan gerak otot, Sendi organ bicara melalui instruksi verbal dan dibantu dengan media visual sesuai dengan pergerakan yang ingin dikehendaki.

Menurut Masnur Muslich (2009: 51) Bunyi Bilabial, yaitu bunyi yang oleh keterlibatan bibir (labium) bawah dan bibir (labium) atas. Caranya, bibir bawah sebagai artikulator aktif dan bibir bawah sebagai artikulaor pasif atau bibir bawah (sebagai artikulator) menyentuh bibir atas (sebagai titik artikulas). yang dimana huruf bilabial ini yaitu [p], [b], [m], [w]. Setelah bunyi konsonan bilabial tersebut dikuasai barulah anak meningkat pada konsonan dental yaitu (l,n,t, d, r), konsonan palatal (j,c, y, ny), dan konsonan velar. Menurut Sutjihat Somantri (2006: 121) bahwa anak dengan hambatan fisik dan motorik adalah suatu keadaan terhambatnya sebagai akibat dari hambatan bentuk otot, tulang, dan sendi dalam fungsi yang seperti pada umumnya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kecelakaan ataupun sejak lahir.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilaksanakan Di SKh Al-Karim Cikedal Pandeglang, tampak dalam kemampuan berbicara ataupun pengucapan yang belum terucap dengan baik dan jelas, karena saraf otot pada anak dengan hambatan fisik motorik yang mengakibatkan anak dalam berbicara belum terucap dengan baik. Dalam kemampuan berbicara serta pengenalan abjad anak sudah mengetahui, namun dalam pengucapannya anak belum dapat mengucapkan dengan baik dan benar, Pada Huruf Vokal A, I, U, E O Anak mampu mengucapkan dengan baik. Maka dari itu penerapan metode yang tepat akan memberikan dampak yang baik bagi anak untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi atau berbicara anak supaya dapat berbicara yang baik dan benar. Maka diperlukanlah suatu metode yang khusus untuk melatih artikulasi anak dengan hambatan fisik motorik dalam kemampuan berbicara atau pengucapan. Seperti dalam penelitian Kusdarini (2014:12) menunjukkan adanya keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan mengucap konsonan bilabial [m] pada anak tunarungu dengan melalui metode phonetic placment. Selain itu juga ketepatan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan pemerolehan berbicara anak yang baik dan benar. Dalam Penelitian ini yang membedakan ialah subjeknya, yaitu anak dengan hambatan fisik motorik. Dari keterangan diatas dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Phonetic Placment Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Konsonan Bilabial Pada Anak Dengan Hambatan Fisik Motorik di Kelas IV SDKh Di SKh Al-Karim Cikedal Pandeglang Banten..

## **METODE**

Dalam penelitian ini, dalam upaya peningkatan kemampuan pengucapan konsonan bislabial, digunakan metode eksperimen dengan penelitian subjek tunggal atau sering diketahui Single Subject Research (SSR). Desain SSR yang digunakan yaitu A-B-A. Sunanto, et al. (2006: 44) berpendapat bahwa SSR dengan desain penelitian A-B-A yaitu mula-mula perilaku sasaran atau target behavior diukur pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu yang dikehendaki, kemudian pada kondisi intervensi pada kondisi intervensi (B), Setelahnya pengukuran kembali lagi pada kondisi baseline (A2) ini dimaksudkan dengan kontrol untuk kondisi intervensi sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan lebih akurat. Dengan tujuan untuk mengetahui adanya sebab akibat yang ditimbulkan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang dimaksud adalah variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu metode phonetic placment, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu kemampuan pengucapan konsonan bilabial.

### Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KP. Kadu Heuleut Rt/Rw 05/02 Ds. Cening Kec. Cikedal Kabupaten Pandeglang Banten. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah satu orang anak dengan hambatan fisik motorik kelas IV SDKh berjenis kelamin laki-laki.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil data pada penelitian menggunakan bentuk tes. Tes pada penelitian ini memakai tes hasil belajar (*achievement test*). Purwanto (2013: 33) berpendapat bahwa tes hasil belajar merupakan tes yang biasa digunakan oleh dosen atau guru untuk mengetahui hasil-hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa dari tes yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi digunakan untuk mengamati setiap perilaku yang ditampilkan oleh subjek yaitu anak dengan hambatan fisik motorik.

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen

Target Behaviour	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	Jumlah Item Soal
Anak dapat Mengucapkan Konsonan Bilabial [p], [b], [m], [w]	Anak dapat mengucapkan konsonan bilabial [p] di awal	1 dan 2	2	24
	Anak dapat mengucapkan konsonan bilabial [p] di tengah	3 dan 4	2	
	Anak dapat mengucapkan konsonan bilabial [p] di akhir	5 dan 6	2	
	Anak dapat mengucapkan konsonan bilabial [b] di awal	7 dan 8	2	
	Anak dapat mengucapkan konsonan bilabial [b] di tengah	9 dan 10	9	
	Anak dapat mengucapkan konsonan bilabial [b] di akhir	11 dan 12	11	
	Anak dapat mengucapkan konsonan bilabial /m/ di di awal	13 dan 14	2	
	Anak dapat mengucapkan konsonan bilabial [m] di tengah	15 dan 16	2	
	Anak dapat mengucapkan konsonan bilabial [m] di akhir	17 dan 18	2	
	Anak dapat mengucapkan konsonan bilabial [w] di awal	19 dan 20	2	
	Anak dapat mengucapkan konsonan bilabial [w] di tengah	21 dan 22	2	
	Anak dapat mengucapkan konsonan bilabial [w] di akhir	23 dan 24	2	

### Teknik Uji Validitas

Dalam penelitian ini digunakan Validitas Isi (*Expert Judgment*). Yaitu Validitas Isi yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan tes terhadap analisis rasional oleh yang berkompeten. Yang dimana Validitas isi ini berkaitan dengan kesesuaian item test dengan materi yang diukur.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini prosedur yang dilakukan terdiri atas dua tahapan yang pertama observasi untuk menentukan subjek penelitian yaitu anak dengan hambatan fisik motorik. Kemudian yang kedua yaitu eksperimen, dalam penelitian ini melakukan metode eksperimen SSR (*Single Subject Research*) dengan pelaksanaan penelitian pengujian A<sub>1</sub>-B-A<sub>2</sub> yang dilakukan pada anak dengan hambatan fisik motorik selaku subjek dalam penelitian ini.

#### Tahap 1 (Observasi)

Observasi yaitu sebagai suatu proses biologis dan psikologis yang melalui proses yang kompleks atau tersusun (Sutrisno Hadi dalam Sugiyon, 2018: 45). Dengan demikian, observasi yang akan

diterapkan dalam penelitian ini menggunakan teknik participant observation karena peneliti terlibat secara langsung dengan subjek untuk mengamati hal-hal yang terjadi pada subjek sebagai sumber penelitian.

#### Tahap II Eksperimen dengan Metode SSR

Tahap Kedua eksperimen dengan menggunakan metode SSR (*Single Subject Research*) yaitu dengan cara melihat kemampuan pengucapan konsonan bilabial [p], [b], [m], [w] pada subjek saat sebelum intervensi, dan sesudah dilakukan intervensi. Pengumpulan data dilaksanakan melalui mencatat hasil yang dicapai oleh anak pada format instrumen yang telah dibuat, kemudian memberi skor penilaian terhadap hasil yang dicapai oleh anak pada format instrumen yang telah dibuat, kemudian memberi skor terhadap hasil yang dicapai oleh anak dengan hambatan fisik motorik. Tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan adalah analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu tahap dalam mencari dan menyusun data yang dihasilkan selama proses penelitian dengan cara yang sistematis dan terstruktur untuk kemudian hasil yang diperoleh dapat ditampilkan (Sugiyono, 2016: 244). Data yang dihasilkan penelitian *single subject research* ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data yang disajikan dalam hasil penelitian ini adalah grafik untuk menunjukkan perubahan data pada setiap sesi dalam fase baseline atau fase intervensi. Adapun tujuan analisis data untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap sasaran perilaku yang diubah. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Adapun analisis dalam kondisi mencakup 1). Panjang kondisi 2). Kecenderungan arah 3). Tingkat stabilitas 4). Jejak data 5). Rentang 6). Tingkat Perubahan. Analisis dalam kondisi mencakup 1). Variabel yang diubah 2). Perubahan kecenderungan arah dan efeknya 3). Perubahan stabilitas dan efeknya 4). Perubahan level data 5). Data yang tumpang tindih (overlap) (Sunanto, 2005: 93-118).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan sebanyak 16 sesi, 4 sesi pertama merupakan kemampuan awal subjek atau baseline 1-8 sesi selanjutnya merupakan tahapan treatment atau pemberian intervensi terhadap subjek mengenai metode phonetic placement, dan 4 sesi berikutnya merupakan kemampuan subjek setelah diberikannya intervensi atau baseline 2. Adapun target behaviour atau perilaku sasaran pada penelitian ini merupakan meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan bilabial [p], [b], [m], [w]. Masing-masing data hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

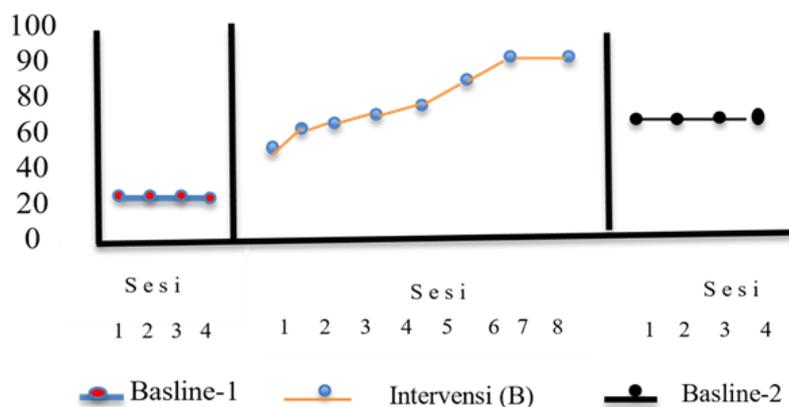
#### Hasil Perolehan Data Perilaku Sasaran Pengucapan Konsonan Bilabial

Pada fase baseline-1 dilakukan pengamatan sebanyak 4 sesi. Peneliti memberikan tes lisan kepada subjek untuk mengukur kemampuan artikulasi subjek dalam mengucapkan bunyi konsonan bilabial, sebelum diberikannya perlakuan. Subjek diberikan 24 indikator kemampuan mengucap [p], [b], [m], [w] di awal, di tengah, dan di akhir. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes lisan baseline-1 pada sesi pertama hingga sesi keempat hasil yang diperoleh adalah 33%.

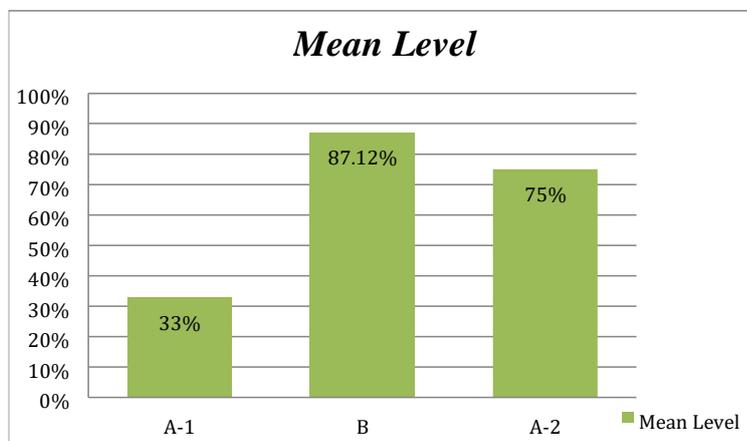
Setelah data yang diperoleh pada fase baseline-1 telah stabil, maka dilanjutkan ke tahap intervensi. Pada fase intervensi dilakukan pengamatan sebanyak 8 sesi. Peneliti memberikan penerapan metode phonetic placement kepada subjek untuk meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan bilabial. Subjek diberikan perlakuan untuk mengucapkan konsonan bilabial [p], [b], [m], [w] di awal, di tengah dan di akhir. Berdasarkan hasil pemberian perlakuan pada fase intervensi sesi satu sampai sesi delapan hasil yang diperoleh ialah 79%, 82%, 85%, 87%, 90%, 92%, 93%, 93%.

Setelah didapatkan data yang terus meningkatkan pemberian perlakuan atau intervensi, maka fase intervensi dicukupkan dan dilanjutkan pada fase baseline-2. Pada fase baseline-2. Peneliti memberikan tes lisan kepada subjek untuk mengukur kembali kemampuan pengucapan konsonan bilabial [p], [b], [m], [w]. Subjek diberikan 24 indikator untuk kemampuan pengucapan konsonan bilabial. Berdasarkan hasil pengamatan dan tes lisan baseline-2 pada sesi pertama hingga sesi keempat hasil yang diperoleh adalah 75%, 75%, 75%, 75%.

**Presentase Pengucapan konsonan bilabial**



**Gambar 1.** Analisis Visual grafik perilaku sasaran kemampuan pengucapan konsonan bilabial pada fase baseline-1intervensi, dan baseline-2



**Gambar 2.** mean level kemampuan pengucapan konsonan bilabial

**Analisis dalam kondisi perilaku sasaran pengucapan konsonan bilabial**

Setelah data diperoleh melalui grafik yang telah disajikan, hasil analisis dalam kondisi perilaku sasaran pengucapan konsonan bilabial dapat disimpulkan melalui penyajian ringkasan tabel berikut :

**Tabel 2.** Rangkuman Hasil Analisis Data

<b>Analisis Dalam Kondisi</b>			
<b>Kondisi</b>	<b>A1</b>	<b>B</b>	<b>A2</b>
Panjang Kondisi	4	8	4
Kecenderungan Arah	—————	—————	—————
Tingkat Stabilitas Rentang	33 x 0,15= 4,95	93 x 0,15=13,95	75 x 0,15= 11,25
Kecenderungan Stabilitas	Stabil (4:4) x 100 =100%	Stabil (7:8)x100= 87,5%	Stabil (4:4)x100= 100%
Tingkat Perubahan	0 33-33 (=)	14 93-79 (+)	0 75-75 (+)
Jejak data	—————	—————	—————
<b>Analisis Antar Kondisi</b>			
<b>Kondisi</b>	<b>B/A1</b>		<b>A2/B</b>
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(+)	(=)	(=) (+)
Perubahan Stabilitas	Stabil ke stabil		Stabil ke stabil
Perubahan Level Data	46 (79 - 33)		-18 (75-93)
Overlap	0 0 : 8 x 100		0 : 4 x 100

### **Pembahasan**

Dari hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa metode phonetic placement memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan pengucapan konsonan bilabial. Hal ini ditunjukkan dengan data persentase pada fase intervensi dan baseline-2 (A2) lebih tinggi dibandingkan fase baseline-1 (A1). Pencapaian data tersebut menandakan adanya pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara pada target behaviour mengucapkan konsonan bilabial [p], [b], [m], [m], [w] di awal, di tengah, dan akhir kata.

Pada target behaviour 1 yaitu kemampuan pengucapan konsonan bilabial [p], [b], [m], [w], di awal, di tengah, dan akhir kata, memperoleh hasil 33% pada fase baseline-1 (A1) yang merupakan kondisi alamiah tanpa adanya perlakuan atau intervensi terhadap subjek. Selanjutnya terdapat perubahan yang meningkat pada fase intervensi dengan rata-rata 87,12%, data tersebut diperoleh karena subjek telah diberi perlakuan atau intervensi dengan menerapkan metode phonetic placement. Pada fase baseline-2 (A2) diperoleh 75%, data ini berada dalam kondisi alamiah setelah subjek diberikan perlakuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode phonetic placement dalam meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan bilabial. Maka data pada fase baseline-1 (A1), fase intervensi, dan fase baseline-2 (A2) ini disimpulkan bahwa penerapan metode phonetic placement dapat meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan bilabial pada subjek penelitian, yaitu anak dengan hambatan fisik motorik kelas IV meningkat.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusdarini (2014) yang berjudul “Penerapan Metode Phonetic Placement untuk Meningkatkan Kemampuan Mengucap

Konsonan Bilabial /M/ Pada Anak Tunarungu. Pada hasil penelitian Metode Phonetic Placment memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan mengucapkan Konsonan Bilabial.

Dalam pembelajaran penerapan metode phonetic placment ini terdapat beberapa kelebihan yang terlihat dengan adanya peningkatan pada kemampuan pengucapan konsonan bilabial [p], [b], [m], [w], di awal, di tengah dan di akhir kata pada subjek penelitian kelebihan tersebut antara lain, mampu diterapkan pada orangtua dirumah untuk melatih kemampuan berbicara dengan baik dengan menggunakan alat-alat yang ada disekitar lingkungan rumah. Selain itu peneliti memiliki keterbatasan dalam penelitian ini yaitu waktu menemui anak untuk melakukan penelitian.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *phonetic placment* dapat meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan bilabial [p], [b], [m], [w] di awal, di tengah, dan di akhir kata pada satu anak dengan hambatan fisik motorik kelas IV SDKh di SKh Al-Karim Cikedal Pandeglang Banten. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada rata-rata persentase atau mean level dari fase *Baseline-1*(A<sub>2</sub>) 33%, intervensi (B) 87,12%, *baseline-2* (A<sub>2</sub>) 75%, memiliki data yang stabil. Selain itu perubahan level data pada analisis antar kondisi pada fase intervensi ke fase *baseline-1* (A<sub>1</sub>) Meningkatkan sebesar (46) poin akibat dari diberikannya perlakuan. Sedangkan pada fase *baseline-2* (A<sub>2</sub>) ke intervensi mengalami peningkatan sebesar (-18) poin. Walaupun pada fase *baseline-2* (A<sub>2</sub>) data yang diperoleh lebih rendah dari fase intervensi, namun data yang diperoleh lebih tinggi dari data pada fase *baseline-1* (A<sub>1</sub>). Selain itu, data *overlap* pada fase intervensi (B) ke *baseline-1*(A<sub>1</sub>) dan fase *baseline-2* (A<sub>2</sub>) ke intervensi (B) memiliki persentase *overlap* sebesar 0%. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjawab hipotesis bahwa dengan penerapan metode *phonetic placment* kemampuan pengucapan konsonan bilabial pada subjek anak dengan hambatan fisik motorik dapat meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aley, Ririe. (2010). *Intisari Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: PT. Gramedia.
- Algensindo. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Muhammad. (2008). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Grafika. Somantri, Sutjihah. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hernawati, T. (2011). *Pendekatan dan Media Pembelajaran Artikulasi Fungsi Optimalisasi Pendengaran(Modul)* . Jurusan Pendidikan Luar Biasa UPI Bandung.
- Kusdarini, K. (2014). "*Penerapan Metode Phonetic Placment Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Konsonan Bilabial /m/ Pada Anak Tunarungu*". Skripsi. FIP, Pendidikan Khusus, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Muslich, M. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 98
- Sadja<sup>h</sup>, E. (2003). *Layanan dan Latihan Artikulasi Bagi Anak Tunarungu*. Bandung: San
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses/ Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunanto, Juang dkk. (2006). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Syah, Muhibbin. (2007). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya